

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Slameto dalam Taufikrachmawati (2015 : 35) “Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik (dalam Taufikrachmawati (2015 :35) “Belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalamandan latihan, belajar itu perubahan-perubahan yang psikis”.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan yang bersifat fisik dan mental dan juga pengalaman.

Belajar merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam atau diluar kelas dan akan memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar.

Menurut Winkel (1996 : 226) (dalam Hamdani (2011 : 138) “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil belajar maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Arif Gunarso (1993 : 77) (dalam Hamdani 2011 : 138) “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan pengertian diatas pengertian prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Dalam meraih prestasi belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor yang berasal dari diri sendiri internal dan dari luar eksternal.

Menurut Hamdani (2011: 139) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan (intelegensi)  
Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan yang dihadapnya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis  
Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

- 3) Sikap  
Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.
- 4) Minat  
Minat menurut para psikolog adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.  
Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.
- 5) Bakat  
Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 6) Motivasi  
Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.  
Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slamto (Hamdani, 2011 : 143) “Faktor eksterm yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- 1) Keadaan keluarga  
Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.
- 2) Keadaan sekolah  
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.
- 3) Lingkungan masyarakat  
Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

### **2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor. Untuk mengungkapkan hasil belajar atau prestasi belajar diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut.

Menurut pemikiran Gagne dalam Sudjana (2009: 22), membagi lima kategori prestasi belajar atau hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
2. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
3. Keterampilan intelektual, merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

4. Strategi kognitif, adalah kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
5. Sikap, merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan, indikator prestasi belajar terdiri dari 5 ranah yaitu informasi variabel, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

## **2.1.2 Fasilitas Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Menurut Daryanto (dalam Muzdalifatuz, 2017: 19) “Secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain.”

Menurut Liang Gie (2002: 33) “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar”. Sedangkan menurut Suharsimi (2009: 16) “Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan suatu usaha”.

Dari beberapa pengertian tersebut, menunjukkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana

belajar yang ada di butuhkan siswa untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

### 2.1.2.2 Aspek-aspek Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie (dalam Muzdalifatuz 2017:21) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

1. Sumber Belajar  
Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pada alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.
2. Alat Belajar  
Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.
3. Pendukung belajar  
Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi syarat kesehatan jauh lebih menuntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Serta kondisi tempat belajar yang ada dirumah yang lengkap untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Dapat disimpulkan dari pendapat The Liang Gie (dalam) di atas bahwa aspek-aspek dalam fasilitas belajar yaitu sumber belajar, alat belajar, dan pendukung belajar. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek fasilitas belajar tersebut sebagai indikator fasilitas belajar.

### 2.1.2.3 Macam-macam Fasilitas Belajar

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah.

#### a Fasilitas belajar di sekolah

Menurut Ibrahim (dalam Muzdalifatuz 2017:24) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa. Sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar siswa”.

##### 1) Sarana pendidikan

Tatang M. Amirin dkk (dalam Muzdalifatuz 2017:25)

“Sarana dilihat dari fungsinya atau perannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran”.

##### a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran

##### b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

##### c) Media pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

##### 2) Prasarana pendidikan

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk kedalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:

## a) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajaran menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.

## b) Perpustakaan

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpuln buku-buku dan dijadikan sebagai media belajar siswa

## c) Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah satu prasarana pendukung pelaksanaan disekolah

## b Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar dirumah, sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula di rumah.

## 1) Tempat belajar

Tempat belajar akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa di rumah. Setiap siswa di rumah seharusnya mempunyai tempat belajar tersendiri, dapat berupa ruangan atau meja khusus belajar.

## 2) Penerangan

Syarat lain untuk dapat belajar dengan baik adalah adanya penerangan yang baik. Terutama apabila siswa belajar pada malam hari tentu penerangan menjadi sangat penting agar siswa dapat belajar dengan baik.

## 3) Perabot belajar

Agar dapat belajar dengan baik di rumah di perlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yaitu berupa perlengkapan belajar.

## 4) Peralatan tulis

Peralatan tulis merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam belajar. Semakin lengkap alat-alat tulis, semakin dapat seorang siswa belajar dengan baik.

Berbagai macam fasilitas belajar yang disebutkan diatas, semuanya saling melengkapi satu sama lain, sehingga

tujuan pendidikan dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa mudah menerima ilmu yang diajarkan.

### **2.1.3 Motivasi Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2007:75) “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Ahmad Susanto (2018:44) “Motivasi belajar merupakan keseluruhan gaya penggerak (*energizer*) psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar”.

Dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri manusia baik itu dorongan internal maupun eksternal sehingga tujuan yang hendak dicapai itu dapat tercapai meskipun berbagai kesulitan mengahampiri.

#### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik, maupun berasal dari luar peserta didik. Seperti yang

dikemukakan oleh Erwin Widiasmoro (2015:29) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

a Faktor Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar:

1) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

b Faktor Ekstern

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Beberapa faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah, atau bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan belajar disekolah seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan *enjoy* dalam belajar dalam. Lingkungan belajar lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat.

3) Sarana prasarana

Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya lingkungan, orang tua dll.

### **2.1.3.3 Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar menurut (Hamzah, 2017:23) adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

## **2.1 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sudah pernah dilakukan dan mendapat hasil yang relevan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012	Pekik wicaksono	2012	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x1y} = 0,009$ , $r_{2x1y} = 0,000$ , $t_{hitung} = 0,111$ . (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x2y} = 0,291$ , $r_{2x1y} = 0,085$ , $t_{hitung} = 3,704$ . (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_{x3y} = 0,401$ , $r_{2x3y} = 0,161$ , $F_{hitung} = 5,331$ . (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_y(123) = 0,461$ , $R_{2y}(123) = 0,212$ , $F_{hitung} = 13,113$ . Serta masing-masing variabel mempunyai sumbangan efektif terhadap perubahan pada prestasi belajar siswa sebesar - 0.223% untuk fasilitas belajar siswa, 6.01% untuk motivasi belajar siswa, dan sebesar 15.46 % untuk minat belajar siswa.
2	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang	Muzdalifatuz ZJ	2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa 2) Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa 3) Ada pengaruh signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
3	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar	Vini Ekawati	2018	Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear menghasilkan $Y = 66,094 + 9,366 X$ dengan hasil uji t untuk variabel

	Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada kelas X IPA dan IPS SMAN 8 Tasikmalaya 2017/2018)		fasilitas belajar $t_{hitung}$ 0,0694 dan $t_{tabel}$ 0,0432 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya dari uji koefisien determinasi di peroleh <i>adjusted R square</i> sebesar 0,035 berarti pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa hanya sebesar 0,069 sehingga $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak dengan demikian dapat di simpulkan bahwa fasilitas belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
--	--	--	---

## 2.2 Kerangka Berpikir

Menurut, Uma (Sugiyono, (2015: 91) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Neobehaviorisme dari Albert Bandura. Albert Bandura (dalam Sugiyono dan Hariyanto 2012:66) menyatakan bahwa “Belajar adalah tidak semata-mata refleks otomatis terhadap stimulus (S-R Bound), melainkan juga akibat adanya interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif siswa”. Teori Bandura juga memandang pentingnya *conditioning* melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial melalui pembelajaran dengan modeling, tahapan proses modelinnng seperti: Atensi (perhatian), Retensi (ingatan), Produksi dan Motivasi.

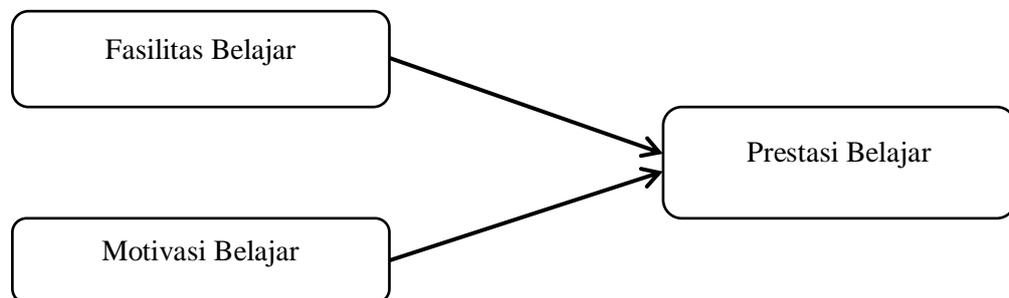
Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang menginginkan prestasi yang optimal, perlu ditunjang dengan interaksi guru dan siswa yang optimal. Tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa melalui tes evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilann prestasi belajar siswa.

Setiap siswa atau individu pastilah punya keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa SMA N 1 Ciawi

Kabupaten Tasikmalaya. Prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi siswa salah satunya adalah motivasi, motivasi menjadi faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar dorongan dari dalam diri siswa maupun dari dari luar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah fasilitas belajar karena fasilitas belajar itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana belajar yang ada di butuhkan siswa untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

Agar mudah memahami arah dan maksud dari penelitian ini. Penulis jelaskan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu hiptesa yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  = Tidak adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa  
Kelas X IPS SMAN 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya  
 $H_{a1}$  = Adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X  
IPS SMAN 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya
2.  $H_{02}$  = Tidak adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar  
siswa Kelas X IPS SMAN 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya  
 $H_{a2}$  = Adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa  
Kelas X IPS SMAN 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya
3.  $H_{03}$  = Tidak adanya pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa terhadap  
prestasi belajar siswa Kelas X IPS SMAN 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya  
 $H_{a3}$  = Adanya pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa terhadap  
prestasi belajar siswa Kelas X IPS SMAN 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya